

***TRANSLATION OF SHUJOSHI YO IN INDONESIAN SUBTITLE
IN THE ANIMATED TELEVISION SERIES ORE, TSUSHIMA BY
OPUUNOKYUDAI***

M. Syafri¹, Arza Aibonotika², Yenny Aristia Nasution³

Email: m.syafri1071@student.unri.ac.id, arza.aibonotika@lecturer.unri.ac.id,

yenny.aristia@lecturer.unri.ac.id.

Phone Number: 082286326525

*Japanese Language Education Study Program
Departement of Language and Art Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research aims to describe the function of shujoshi yo contained in the animated television series Ore, Tsushima. This research is a qualitative descriptive research using descriptive methods and using library techniques and note-taking techniques. The data source was taken from the animated television series Ore, Tsushima. The results of the research can be concluded that there are 22 shujoshi yo in the form of dialogue and narrative sentences in the animated television series Ore, Tsushima. The function of shujoshi yo is found to be 'conveying something that the listener is not aware of or does not know', complementing the speaker's own uncertain knowledge with the listener's information', 'refuting the interlocutor's difference of opinion with himself', and 'demanding sentences in which contains commands, prohibitions, requests and invitations'.*

Key words: *Function, Shujoshi yo, Translation*

**TERJEMAHAN *SHUJOSHI YO* PADA *SUBTITLE* BAHASA
INDONESIA DALAM SERIAL TELEVISI ANIMASI *ORE*,
TSUSHIMA KARYA OPUUNOKYODAI**

M. Syafri¹, Arza Aibonotika², Yenny Aristia Nasution³

Email: m.syafri1071@student.unri.ac.id, arza.aibonotika@lecturer.unri.ac.id,
yenny.aristia@lecturer.unri.ac.id.
Phone Number: 082286326525

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi *shuujoshi yo* yang terdapat dalam serial televisi animasi *Ore, Tsushima*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan melakukan teknik pustaka dan teknik catat. Sumber data diambil dari serial televisi animasi *Ore, Tsushima* episode. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 22 *shuujoshi yo* dalam bentuk kalimat dialogi maupun naratif yang ada pada serial animasi televisi *Ore, Tsushima*. Fungsi dari *shuujoshi yo* yang ditemukan ‘menyampaikan sesuatu yang tidak disadari atau tidak diketahui oleh pendengar’, melengkapi pengetahuan pembicara sendiri yang tidak pasti, dengan informasi pendengar’, ‘menyangkal perbedaan pendapat lawan bicara dengan diri sendiri’, dan ‘kalimat tuntutan yang di dalamnya berisi perintah, larangan, permintaan dan ajakan’.

Kata Kunci: Fungsi, *Shuujoshi yo*, Terjemahan

PENDAHULUAN

Dalam industri hiburan, terjemahan bahasa asing sangat penting untuk mendistribusikan konten dari satu negara ke negara lain. *Subtitle* merupakan salah satu bentuk terjemahan yang dapat membantu penonton dari negara lain memahami konten dari negara asal. *Subtitle* merupakan terjemahan dari segala simbol dalam film, termasuk dialog, lagu, surat, dan lain-lain, ke dalam bentuk tulisan di bawah layar. *Subtitle* sangat penting untuk animasi Jepang karena bahasa Jepang memiliki karakter linguistik yang beragam dan rumit, sehingga sulit untuk dipahami oleh penonton yang tidak berbahasa Jepang.

Shuujoshi yo adalah dua partikel akhir yang sering digunakan dalam percakapan bahasa Jepang. Aibonotika (2016) dalam penelitiannya “modalitas *ishi* 'maksud' dan hortatif 'ajakan' bahasa Jepang”, menemukan bahwa *shuujoshi yo* dapat dipadankan dengan kata-kata seperti "yuk", "lho", "kok", "lah", atau "dong" dalam bahasa Indonesia. Padanan ini dapat ditemukan ketika pernyataan penutur berbeda dengan persepsi dari pendengarnya. hal itu bisa dilihat dari contoh kalimat berikut :

- (1) 「少しは心配してよ。」
“*Sukoshi wa shinpai shite yo.*”
‘Setidaknya khawatir sedikit, ***dong!***’

(Episode 5, menit 0.08)

Dari contoh kalimat (1) *shuujoshi yo* berfungsi dalam bentuk ‘menyatakan pikiran sendiri’.

Penelitian ini menggunakan serial televisi animasi *Ore, Tsushima* karya Opūnokyōdai sebagai sampel. Serial ini diadaptasi dari serial manga dengan judul yang sama. Serial ini menceritakan tentang seorang wanita tua yang dipanggil *Ojiichan* oleh kucing-kucingnya. Suatu hari, *Ojiichan* menemukan seekor kucing liar bernama Tsushima. Meskipun terkejut karena Tsushima bisa berbicara, *Ojiichan* tetap mengadopsinya dan memenuhi semua keinginannya. Sejak saat itu, kehidupan *Ojiichan* dan kucing-kucingnya pun berubah. Serial ini memiliki lima karakter utama, yaitu Tsushima, *Ojiichan*, *Zunneesan*, *Chaa*, dan *Osamu*.

Selain alur cerita yang menarik, serial televisi animasi *Ore, Tsushima* juga banyak menggunakan *shuujoshi yo*. Hal ini menarik karena *shuujoshi* merupakan partikel akhir dalam bahasa Jepang yang memiliki makna yang beragam dan bisa menjadi patokan kedekatan antar karakter dalam anime ini . Pada *subtitle* bahasa Indonesia, penggunaan *shuujoshi* ini sebagian diterjemahkan. Hal ini dikarenakan animasi merupakan gabungan media audio dan visual. Visual dapat membantu memahami konteks percakapan, sedangkan audio dapat membantu memahami intonasi penuturan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti serial televisi animasi *Ore, Tsushima* sebagai objek penelitian.

Terjemahan menurut Newmark (2001:7) *translation is a craft consisting in the attempt to replace a written message and/or statement in one language by the same message and/or statement in another language.*” Terjemahan adalah suatu keahlian yang terdiri dari upaya untuk mengganti pesan dan/atau pernyataan tertulis dalam satu bahasa dengan pesan dan/atau pernyataan yang sama dalam bahasa lain. Kalimat tersebut menyatakan bahwa terjemahan adalah suatu proses pengalihan makna dari suatu teks atau ucapan dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa) yang setara

secara semantik. Proses pengalihan makna ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kesesuaian makna, struktur bahasa, dan konteks.

Penjelasan di atas mendasari judul dari penelitian ini untuk melakukan analisis *shuujoshi* dari fungsi dan padanan yang terdapat dalam tuturan kalimat dalam serial televisi animasi tersebut. Maka judul penelitian ini adalah “**Terjemahan *Shuujoshi* Yo Pada Subtitle Bahasa Indonesia dalam Serial Televisi Animasi *Ore, Tsushima* Karya Opuunokyou dai**”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami apa yang terjadi pada subjek penelitian baik berupa perilaku, cara mendeskripsikan bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yaitu data yang dihasilkan berupakan kata-kata ataupun gambar dan bukan berupa angka-angka.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan melakukan teknik pustaka dan teknik catat terhadap sumber-sumber penelitian. Kemudian mendeskripsikan dan menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk informal atau penyajian hasil analisis data dengan kata-kata. Penelitian ini menggunakan metode ini karena pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian ini adalah kumpulan tuturan kalimat bahasa Jepang yang terdapat *shuujoshi yo* pada serial televisi anime Ore, Tsushima dan subtitle bahasa Indonesia animasi tersebut.

Didalam animasi tersebut didapati sebanyak 22 kalimat berakhiran *shuujoshi yo*. Sedangkan untuk fungsi, terdapat sebanyak 5 fungsi *shuujoshi yo*.

Tabel. Fungsi *shuujoshi yo*

No	Fungsi	Total Data
1	Menyangkal/Membantah penilaian dan pertimbangan pendengar yang di anggap berbeda dengannya	1
2	Menyampaikan hal yang tidak disadari dan tidak diketahui oleh pendengar	11

3	Kalimat tuntutan yang di dalamnya berisi perintah, larangan, permintaan dan ajakan.	7
4	Meyakinkan informasi yang disampaikan benar	1
5	Menguatkan penekanan terhadap perkara	2

Pembahasan

Berikut beberapa contoh kalimat fungsi *shuujoshi yo*:

1. *Shuujoshi yo* berfungsi menyangkal/membatah penilaian dan pertimbangan pendengar yang dianggap berbeda dengannya.

(2) *Ojiichan* : 「よく寝た、あれ？なんか？うんこくちやい。ここも体中がうんこくちやい、まさかこれが... 加齢臭、加齢臭ってうんこの匂いなマジかよ^o。おい...」

“*Yoku neta, are? Nan ka? Unko kucha i. Koko mo karadajuu ga unko kuchai, masakakorega... Kareishū, kareishū tte unko no nioina no majikayo. Oi...*”

‘Tidurku nyenyak. Lho? kok bau kotoran?! Di sini juga! Tubuhku bau kotoran! Jangan-jangan ini. Bau Penuaan?! Tanda-tanda penuaan itu bau kotoran? Demi Apa?!’

Tsushima : 「違うんだよ^o、おじいちゃんそれは俺のお尻にくっついてたうんこが、おじいちゃんの鼻にくっついちゃったんだよ^o。」

“*Chigau nda yo, ojiichan sore wa ore no o shiri ni kuttsui teta unko ga, ojiichan no hana ni kuttsui chatta nda yo*”

‘Bukan, Kek! Pantatku yang habis berak, menempel dihidung kakek.’

Pada kalimat (2) *yo* muncul berkenaan dengan penilaian yang diberikan oleh *ojiichan* terhadap bau badannya tidak sesuai dengan informasi yang sebenarnya yang diketahui oleh Tsushima. Padanan *yo* pada kalimat (2) tidak ada dimunculkan, dengan asumsi penerjemah sudah cukup dengan terjemahan yang dibuat dapat dipahami oleh pendengar maksud dari kalimat yang disampaikan.

2. *Shuujoshi yo* menyampaikan hal yang tidak disadari dan tidak diketahui oleh pendengar.

(3) *Ojiichan* : 「ええ行っちゃうの、ツーちゃんいないとおじちゃん寂しいくてないしょ。」

“*E ~e itchau no, tsū-chan inaito oji-chan sabishi ikute naisho.*”

- Tsushima : ‘Eh? Mau pergi? Kalau tsu pergi, nanti kakek menangis, lo.’
 「よく悪い猫な出声には正直聞くが、俺はもうこの家が気に入っていた。ちゃんと帰ってくるから、心配するなよ。」
 “*Yoku warui nekona shutsu-goe ni wa shōjiki kiku ga, ore wa mōko no ie ga kiniitte ita. Chanto kaette kurukara, shinpai suru na yo.*”
 ‘Entah kenapa caranya menirukan suara kucing rasanya bikin geli. Aku menyukai rumah ini. Jadi jangan khawatir, pasti bakal balik kesini.’

Kemunculan *yo* pada kalimat (3) dalam bentuk kalimat perintah negatif berkenaan dengan Tsushima yang mencoba untuk memberitahukan informasi kepada ojiichan bahwa jangan khawatir dengan kepergiannya karena ia akan tetap kembali lagi kerumah ojiichan. Ketidaksesuain penilaian dan informasi ini menjadi dasar *shuujoshi yo* muncul pada kalimat (3), *yo* pada kalimat tersebut mengacu pada makna ‘menyampaikan sesuatu yang tidak diketahui oleh pendengar’.

Padanan *shuujoshi yo* pada kalimat (3) tidak dimunculkan dengan asumsi penerjemah dengan menggunakan kata ‘jangan’ sudah cukup untuk menjelaskan bahwa hal tersebut sebagai bentuk perintah kepada pendengar agar tidak khawatir dengan kepergian pembicara. Namun jika ingin dimunculkan, padanan yang sesuai adalah *-lah*, ditambahkan pada akhir kalimat ‘khawatir’ maka kalimatnya menjadi ‘Jangan, khawatirlah.’ *-lah* bermaksud sebagai suatu keharusan bagi pendengar agar tidak khawatir, dimunculkan atau pun tidak padanan *shuujoshi yo* makna dari kalimat yang disampaikan tetap dapat dipahami oleh pendengar.

3. *Shuujoshi yo* pada kalimat tuntutan yang di dalamnya berisi perintah, larangan, permintaan dan ajakan.

- (4) Ojiichan : 「おい、お前何やってる。」
 “*Oi, omae nani yatteru.*”
 ‘Hei, Kamu sedang apa?’
 Tsushima : 「勝手だろう、ほっといてくれよ。」
 “*Kattedarou, hottoite kure yo.*”
 ‘Apaan sih? Terserah aku, lah!’

Pada kalimat (4) *shuujoshi yo* muncul diakhir kalimat *-tekure*, kalimat ini merupakan bentuk pola kalimat perintah yang menunjukkan suatu perintah tindakan kepada lawan bicara yang terkesan kasar dalam percakapan. Hal ini berkenaan dengan penggunaan *yo* pada kalimat perintah, pada dasarnya kalimat perintah bersifat memaksakan kehendak pembicara dengan mempertentangkan dengan maksud pendengar dan mempertimbangkan kemungkinan perintah tersebut dilaksanakan oleh pendengar.

Pada *subtitle* kalimat (4) *shuujoshi yo* dipadankan dengan kata *lah*, pemilihan kata *lah* didasarkan pada penggunaan *shuujoshi yo* sebagai kalimat perintah, kata *lah* dimaksudkan sebagai penekanan kalimat perintah pembicara kepada lawan bicara dengan harapan lawan bicara ‘perlu’ melakukan tindakan yang diminta.

4. *Shuujoshi yo* berfungsi meyakinkan informasi yang disampaikan benar.

- (5) *Ojiichan* : 「おじちゃん、見てくれない？背中にカメムシついてない？なんか違和感が。」
“*Ojiichan mite kurenai? senaka ni kamemushi tsuitenai? nanka iwakan ga.*”
‘Bisa lihat kakek? Dipunggung ada kepik daun atau tidak?firasatku tidak enak.’
- Tsushima* : 「ついてないよ。」
“*tsui tenai yo.*”
‘Tidak ada, *kok.*’
- Ojiichan* : 「本当、良かった。」
“*hontou, yokatta..*”
‘Sungguh? Syukurlah.’

Pada kalimat (5) kemunculan *shuujoshi yo* berkenaan jawaban *Tsushima* ketika diminta untuk melihat punggung *ojiichan* apakah terdapat serangga atau tidak. Jika dikaitkan dengan penggunaan *yo*, dalam kasus ini *yo* bermakna ‘menegaskan atau memperkuat kalimat’ dengan maksud pembicara meyakinkan kepada pendengar bahwa informasi yang disampaikan adalah benar.

Shuujoshi yo pada kalimat (5) dipadankan dengan kata *kok*, penerjemah menggunakan kata *kok* berkaitan dengan penggunaannya untuk memberi penekanan atas kebenaran pernyataan yang dibuat. Hal ini sesuai dengan fungsi *shuujoshi yo* pada kasus kalimat (5) sebagai penegasan kalimat. Sehingga padanan yang dimunculkan sesuai dengan makna yang ingin disampaikan agar pendengar dapat memahami maksud dari kalimat tersebut.

5. *Shuujoshi yo* berfungsi menguatkan penekanan terhadap perkara.

- (6) *Ojiichan* : 「もうダメだ、シモ生きてたってしょうがない。」
“*Moudameda, Shimo ikite tatte shouganai.*”
‘Pasrah, dah! Hidup-mati memang sudah takdir!.’
- Tsushima* : 「ちょっと面白いからもう少し黙ってよ^d。」
“*Chotto omoshiroikara mōsukoshi damatte yo.*”
‘Karena lucu, jadi kudiankan sebentar dulu, deh.’

Pada kalimat (6) *yo* muncul sebagai penekanan kalimat atas penilaian *Tsushima* yang menganggap hal yang terjadi lucu sehingga ia membiarkan *ojiichan* menanggapi kenyataan yang ia asumsikan sendiri berkenaan dengan penggunaan *yo* untuk menguatkan penekanan terhadap perkara. *Shuujoshi yo* pada kalimat (6) dipadankan dengan kata *deh* sebagai penegasan atas pernyataan dengan penggunaannya untuk menyatakan ‘Bagaiman kalau’ dengan maksud kalimat ‘Karena lucu, bagaimana kalau dibiarkan saja?’.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Jepang salah satu negara penghasil animasi populer yang ada didunia ini, di Jepang sendiri mengenal istilah *Anime* yang merujuk pada animasi yang berasal dari Jepang, *anime* tidak hanya disukai oleh masyarakat Jepang saja tapi masyarakat dari luar negara Jepang. Maka perlunya penambahan *subtitle* pada animasi tersebut agar penonton dari negara diluar Jepang dapat menikmati dan memahami alur cerita dari animasi tersebut. Serial Animasi televisi Ore, Tsushima merupakan salah satu dari banyak animasi Jepang yang ditayangkan diluar negara Jepang. Penggunaan *shuujoshi* pada bahasa Jepang berperan sebagai bentuk ungkapan ekspresi dari penutur terhadap pendengar, terutama *shuujoshi yo* banyak ditemukan pada penggunaan bahasa Jepang bentuk Informal yang dapat menjadi tolak ukur keterikatan penutur dan pendengar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat 22 *shuujoshi yo* dalam bentuk kalimat dialogis maupun naratif yang ada pada serial animasi televisi Ore, Tsushima. Fungsi dari *shuujoshi yo* yang ditemukan ‘menyampaikan sesuatu yang tidak disadari atau tidak diketahui oleh pendengar’, melengkapi pengetahuan pembicara sendiri yang tidak pasti, dengan informasi pendengar’, ‘menyangkal perbedaan pendapat lawan bicara dengan diri sendiri’, dan ‘kalimat tuntutan yang di dalamnya berisi perintah, larangan, permintaan dan ajakan’. Kemudian padanan bahasa Indonesia dari *shuujoshi yo* yang terdapat pada animasi tersebut yaitu “*lah, lho, kok, dong, sih, dan ya*”, namun ada juga padanan yang tidak dimunculkan, tidak munculkannya padanan tersebut dipengaruhi oleh penentuan padanan yang dinilai tidak perlu dikarenakan terjemahan yang sudah dibuat cukup untuk mewakili makna dari kalimat yang disampaikan, selain itu faktor padanan yang kurang tepat berdampak pada bergesernya makna dari kalimat yang disampaikan. Penelitian ini dapat dipahami bahwa penggunaan *shuujoshi yo* dipengaruhi oleh faktor situasi pembicaraan, yang memberikan kesesuaian atau tidaksesuai penilaian maupun informasi antara pembicara dan pendengar, selain itu efektivitas kalimat juga mempengaruhi kemunculan *shuujoshi yo*.

Rekomendasi

Penelitian ini hanya sebatas membahas mengenai penggunaan dan padanan *shuujoshi yo* dan *ne* pada serial animasi televisi Ore, Tsushima. Baik penggunaan dalam bentuk kalimat dialogis maupun naratif, fungsi pada penelitian ini hanya sebagian kecil dari banyaknya fungsi *shuujoshi yo* dan *ne* yang penulis tidak sadari. Untuk selanjutnya, diharapkan peneliti *shuujoshi* dapat meneliti fungsi yang lebih banyak lagi selain yang ada pada penelitian ini, agar terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aibonotika, A. (2016). *Modalitas Ishi, “Maksud” Bahasa Jepang dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia: Studi Struktur Bentuk dan Makna*. Universitas Padjadjaran.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (36th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Newmark, P. (2001). *A Textbook of Translation*. Shanghai Foreign Language Education Press.